

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi di dunia yang sangat pesat saat ini membawa pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan di seluruh bidang bisnis baik dalam perusahaan dagang maupun jasa (Sutabri, 2015). Dalam mempertahankan daya saing yang ketat dengan kompetitor yang lebih maju, maka perusahaan harus terus mengembangkan teknologi hal lain yang perlu diperhatikan dalam membuat perusahaan lebih maju adalah relasi dengan para pelanggan yang juga merupakan hal penting untuk selalu dijaga (Sedarmayanti, 2014). Kegiatan produksi tidak hanya berorientasi terhadap bagaimana produk dapat dihasilkan, tetapi hal yang penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana menjaga persediaan bahan baku. Persediaan merupakan hal yang penting karena kegiatan utama perusahaan khususnya manufaktur adalah memproduksi barang jadi atau siap pakai. Sebagai produsen, perusahaan harus mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola ketersediaan bahan baku.

Bahan baku yang digunakan dalam produksi memerlukan besar kecilnya perencanaan persediaan dan pengendalian mutu yang baik agar bahan baku tersebut tidak terbuang menurut (Blocher, 2007). Kegiatan pengendalian bahan baku dapat digunakan untuk meminimumkan biaya langsung, seperti biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Perhitungan persediaan yang optimal dapat mengefisienkan biaya pemesanan, penyimpanan dan biaya lainnya dalam persediaan. Selain dapat mengefisiensikan biaya, dengan perhitungan jumlah persediaan yang optimal dapat menunjang kelancaran proses produksi sekaligus memenuhi setiap permintaan

konsumen dan investasi modal kerja yang tertanam dalam persediaan tidak berlebihan. Biaya-biaya tersebut memiliki hubungan dengan biaya total persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya penyimpanan akan bertambah apabila kuantitas persediaan bertambah. Selain itu, apabila frekuensi pemesanan bertambah dengan kuantitas yang sama maka akan menimbulkan peningkatan biaya pemesanan. Oleh karena itu, agar biaya-biaya tersebut dapat di minimumkan perlu diatur jumlah pemesanan dan pengelolaan persediaan yang baik menurut (Husnanto, 2013).

Persediaan bahan baku adalah bahan baku yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Dengan demikian perusahaan yang melakukan kegiatan usaha pada umumnya memiliki persediaan, setiap perusahaan membutuhkan adanya persediaan. Konveksi Razz Apparel merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konveksi, dimana perusahaan ini menghasilkan produk *T-Shirt*. Konveksi Razz Apparel memproduksi berbagai jenis pakaian seperti *T-Shirt*, Jersey,. Bahan baku yang digunakan adalah jenis kain *cotton carded*, yang memiliki spesifikasi ketebalan antara *24s*, *30s*, dan *Jersey*. Perusahaan mempunyai spesialisasi produk di bidang pembuatan *T-shirt* (kaos). *T-Shirt* dengan spesifikasi potongan bagian kerah dengan jenis *O-neck*. Perusahaan mempunyai beberapa mitra usaha diantaranya adalah Rumah Kain, Fairness Sublime, dan RGB Screen Printing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Konveksi Razz Apparel dalam pengelolaan data bahan baku masih dilakukan secara manual yaitu ditulis

didalam buku laporan. Sehingga terdapat beberapa kendala yaitu sering terjadi kehabisan stok bahan baku, dan tidak adanya laporan persediaan bahan baku. Sedangkan Konveksi Razz Apparel dituntut untuk tetap produktif dalam produksinya, untuk menentukan jumlah persediaan bulan selanjutnya dengan begitu adanya gambaran tentang keadaan permintaan atau kebutuhan di masa depan, maka perusahaan dapat menyusun rencana-rencana kegiatan yang harus dilakukan dengan lebih baik, Sedangkan untuk transaksi percetakan setiap harinya ada kurang lebih 10-20 pelanggan melakukan pemesanan, belum lagi dengan banyaknya konsumen pada bulan-bulan tertentu, saat ini penghitungan biaya oprasional percetakan pada Konveksi Razz Apparel pada tahun 2016 dengan total penjualan sebesar 30.400 potong baju dengan tertinggi terjadi pada bulan Agustus dan November sebesar 3.150 potong baju dan terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar 2.025 potong baju.

Konveksi Razz Apparel akan membuat sistem persediaan bahan baku untuk membantu perusahaan dalam penanganan masalah pengendalian persediaan bahan baku seperti kehabisan bahan baku, lamanya dalam pemesanan bahan baku, dan biaya bahan baku. Sistem persediaan bahan baku yang dibangun akan menggunakan pendekatan metode *Economic Order Quantity*, dikarnakan untuk memaksimalkan kondisi persediaan bahan baku harus memiliki strategi yang tepat dalam menjaga kelanjutan proses persediaan di tengah krisis ekonomi perusahaan yang berkepanjangan. *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah barang yang dibeli dengan biaya persediaan yang minimum atau sering disebut jumlah pesanan yang optimal. Persediaan bahan baku harus dapat mempertahankan kondisi dimana bahan baku tetap dalam kondisi yang stabil

khususnya dari segi jumlah persediaan dan biaya persediaan. Agar proses produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan, maka Konveksi Razz Apparel harus dapat memperkirakan seberapa besar kebutuhan bahan baku yang diperlukan di masa yang akan datang. Berdasarkan dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis akan mengambil judul “**Sistem Informasi Manajemen Persediaan Bahan Baku (Study Kasus: Konveksi Razz Apparel)**”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana menganalisis sistem informasi manajemen persediaan bahan baku pada Konveksi Razz Apparel?
2. Bagaimana merancang dan mengimplementasi sistem informasi manajemen persediaan bahan baku pada konveksi Razz Apparel?

### **1.3. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan keaslian penelitian yang dilakukan belum ada yang melakukan penelitian tentang sistem informasi manajemen bahan baku pada Konveksi Razz Apparel. Sistem yang akan dibangun ini akan menggunakan metode pengembangan sistem *waterfall*. Aplikasi ini dapat diakses oleh karyawan untuk melakukan pengelolaan data persediaan bahan baku.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

##### **A. Manfaat Secara Akademis**

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi manajemen persediaan bahan baku.
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan dan menerapkan ilmu dalam perkuliahan dalam sistem informasi manajemen persediaan bahan baku.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang mengenai sistem informasi manajemen persediaan bahan baku.

##### **B. Manfaat Penelitian Secara Praktisi**

1. Sistem informasi manajemen operasional memudahkan dalam melakukan pencatatan biaya operasional pada perusahaan sehingga pencatatan biaya operasional bahan baku dapat tersimpan kedalam database yang terpusat.
2. Memudahkan dalam pembuatan laporan biaya operasional sehingga untuk laporan akhir bulan cukup dicetak menggunakan sistem, dan memudahkan untuk pimpinan dalam melakukan pemantauan biaya operasional pada Konveksi Razz Apparel

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Menganalisis sistem informasi manajemen persediaan bahan baku pada konveksi Razz Apparel yang terkomputerisasi sehingga manajemen persediaan bahan baku dapat diawasi dan terkontrol dengan baik.
2. Merancang dan mengimplementasi sistem informasi manajemen persediaan bahan baku pada konveksi Razz Apparel agar persediaan bahan baku digudang dapat dimanajemen bahan bakunya.